

ANALISIS PENGARUH BEBERAPA FAKTOR KEUANGAN BANK TERHADAP JUMLAH PEMBERIAN KREDIT DI PERBANKAN INDONESIA

Yoyo Cahyadi¹
BINUS University

Arum Pratiwi Puspitasari²
BINUS University

ABSTRACT

Research aims to analyze the effect of DPK, LDR, ¹CAR, NPL, ROA, and BOPO on credit grant in Indonesian banking. Research used quantitative analysis method with multiple regression technique to examine the relationship of one dependent variable and more than one independent variables. Variables used in the study were DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, and BOPO as independent variables and the amount of credit grant as dependent variable. Results showed that six independent variables simultaneously affected the dependent variable; and partially, variable DPK and LDR had significant positive influence on the amount of credit grant. Then, the CAR showed no significant positive influence and NPL, ROA, and BOPO showed no significant negative on the amount of credit grant.

Keywords: credit, financial ratio, bank.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap pemberian kredit pada perbankan

¹ Accounting and Finance Department, Faculty of Economics and Communication, BINUS University (yoyo.cahyadi@gmail.com)

² Accounting and Finance Department, Faculty of Economics and Communication, BINUS University (arumpratiwi.puspita@gmail.com)

Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO sebagai variabel independen dan Jumlah Pemberian Kredit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan keenam variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen; dan secara parsial variabel DPK dan LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Sementara itu, CAR menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan positif dan NPL, ROA, serta BOPO menunjukkan tidak signifikan negatif terhadap jumlah pemberian kredit.

Kata kunci: kredit, rasio keuangan, bank.

PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik, khususnya dalam kurun waktu 2009 – 2011. Hal ini ditandai dengan profit yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Padahal, dunia dilanda krisis pada tahun 2008 yang imbasnya juga sampai di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang berhasil menghindari kejadian seperti krisis tahun 1998 – 1999 telah membuat sektor perbankan tidak mengalami mimpi buruk seperti tahun-tahun tersebut. Setelah berhasil melewati krisis 2008, perbankan Indonesia seakan dapat berlari dengan kencang dan menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan perbankan Indonesia masih sangat bergantung pada ekspansi kredit. Belajar dari pengalaman krisis 1998-1999, Bank Indonesia termasuk konservatif dalam menerapkan kebijakan-kebijakan untuk melindungi sektor perbankan, antara lain dengan tidak memperbolehkan bank “bermain” dalam perdagangan saham dan komoditas. Hal tersebut membuat pilihan yang paling berpotensi mendatangkan keuntungan adalah dengan melakukan pemberian kredit. Makin besar pemberian kredit, peluang meraih keuntungan makin besar.

Atas latar belakang tersebut, sangat menarik untuk melihat hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi pemberian kredit, khususnya selama kurun waktu 2009 – 2011. Riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional) terhadap jumlah pemberian kredit perbankan di Indonesia untuk bank yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2009-2011. Menurut Rivai, et al. (2013:465) dengan diketahuinya kondisi suatu bank yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Yuwono (2012) melakukan penelitian Analisis pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI terhadap penyaluran kredit. Sampel penelitian ini menggunakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 sebanyak 21 perusahaan perbankan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa DPK, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara itu, CAR, ROA, dan SBI berpengaruh positif tidak signifikan dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Prasnanugraha (2007) melakukan penelitian Analisis Pengaruh rasio-rasio Keuangan Terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini memberikan hasil bahwa dengan menggunakan uji F CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji t menyimpulkan bahwa NPL, NIM, BOPO berpengaruh parsial terhadap ROA, kemudian pada CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Serta untuk NPL menunjukkan tanda positif yang dapat dijelaskan pada tahun tersebut ROA tetap tinggi meskipun nilai NPL juga tinggi.

Galih (2011) melakukan penelitian Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode antara 2006-2009. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini

adalah NPL, CAR, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan DPK CAR tidak pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank Indonesia.

Pratama (2010) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena belum optimalnya penyaluran kredit perbankan, dengan ditunjukkannya LDR yang masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan Bank Umum secara keseluruhan sebagai satu unit objek penelitian, dengan periode penelitian tahun 2005 – 2009 (secara bulanan). Hasil dari penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, dan SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

METODE

Dalam penelitian ini, beberapa bank yang dijadikan objek penelitian adalah 10 bank terbesar di Indonesia dari segi total aktiva yang terdaftar di BEI untuk periode 2009 – 2011 seperti terlihat pada Tabel 1. Variabel dependen yang digunakan adalah “jumlah pemberian kredit”, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional).

Tabel 1. Daftar Bank yang Dijadikan Objek Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
2	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
4	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
7	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
8	PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
9	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII
10	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN

Data variabel independen pada penelitian ini yang berupa DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan pada tahun 2009 – 2011, demikian juga data variabel dependen yang berupa jumlah pemberian kredit perbankan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2009 – 2011. Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan dari 10 bank tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Digunakannya metode ini karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen lainnya.

Adapun persamaan untuk melakukan pengujian pada hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \quad (1)$$

Ket. :

Y' = Jumlah pemberian kredit yang disalurkan

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$

b_1 - b_6 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$.

X_1 = Dana pihak ke Tiga

X_2 = Loan To Deposit Ratio

- X₃ = Capital Adequacy Ratio
- X₄ = Non Performing Loan
- X₅ = Return On Asset
- X₆ = BOPO
- e = kesalahan (faktor pengganggu)

Jumlah kredit akan di-Ln-kan pada pengolahan data sebab pada data jumlah kredit, selisih data tiap bank terlalu besar sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln (Galih, 2011). Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah kredit yang disalurkan} \\ & = \text{Ln (kredit yang disalurkan)} \end{aligned} \quad (2)$$

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang diperoleh dari masyarakat, penghimpunan dana ini diperoleh dari 3 macam sumber, yakni simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dana pihak ketiga juga akan di-Ln-kan pada pengolahan data sebab selisih data tiap bank terlalu besar. Pengukuran DPK pada tahun 2009-2011 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Dana Pihak Ketiga} \\ & = \text{Ln (giro + tabungan + deposito)} \end{aligned} \quad (3)$$

NPL merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui jumlah kredit yang bermasalah atau dapat juga dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko dalam pengembalian kredit. NPL dapat dicerminkan sebagai risiko kredit. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia sebaiknya setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5% (Yuwono, 2012). Pengukuran NPL pada tahun 2009-2011 dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit disalurkan}} \times 100\% \quad (4)$$

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA

suatu bank, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, maka dapat menggunakan pemberian kredit dalam usaha perbankan. Pengukuran ROA pada tahun 2009-2011 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (4)$$

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Pengukuran LDR pada tahun 2009 – 2011 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dari kerugian bank karena aktiva yang berisiko (Yuwono, 2012). Pengukuran CAR pada tahun 2009-2011 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \quad (6)$$

BOPO digunakan untuk mengukur rata-rata beban operasional dan beban non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan (Martono, 2010:87). Makin kecil jumlah rasio operasi pada suatu perbankan, maka akan makin menguntungkan. Sebaliknya, jika makin besar jumlah rasio operasi akan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Pengukuran BOPO pada tahun 2009 – 2011 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Kredit	30	17,436	19,556	18,37987	,648950
Ln_DPK	30	17,510	19,768	18,61410	,758200
LDR	30	50,035	112,780	80,50790	14,636698
CAR	30	11,830	23,770	16,20700	2,979889
NPL	30	2,040	4,680	3,18200	,738649
ROA	30	,064	3,991	2,30723	,932759
BOPO	30	34,767	99,531	76,00893	13,042297
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 20

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa N = 30 waktu amatan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel dependen (Y) yang berupa jumlah pemberian kredit memiliki nilai minimum 17,436 (BII 2009) jika dirupiahkan senilai 37.370.282 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 19,556 (Mandiri 2011) jika dirupiahkan senilai 311.093.306 (dalam jutaan rupiah). Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,64895 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,37987. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 1 (X1) yang berupa DPK atau Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa nilai minimum 17,510 (BTN 2009) jika dirupiahkan senilai 40.214.954 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 19,768 (Mandiri 2011) jika dirupiahkan senilai 384.728.603 (dalam jutaan rupiah). Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,758 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,614. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 2 (X2) yang berupa LDR atau *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum 50,035% (BCA 2009) dan nilai maksimum 112,780% (Permata 2009). Sementara nilai rata-rata (*mean*) 80,508% dan nilai standar deviasi 14,637%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 3 (X3) yang berupa CAR atau *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum 11,830% (BII 2011) dan nilai maksimum 23,770% (Panin 2009). Sementara nilai rata-rata (*mean*) 16,207% dan nilai standar deviasi 2,979%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 4 (X4) yang berupa NPL atau *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa nilai minimum 2,040% (Permata 2011) dan nilai maksimum 4,680% (BNI 2009). Sementara nilai rata-rata (*mean*) 3,182% dan nilai standar deviasi 0,738%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 5 (X5) yang berupa ROA atau *Return On Assets* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,064% (BII 2009) dan nilai maksimum 3,991% (BRI 2011). Sementara nilai rata-rata (*mean*) 2,307% dan nilai standar deviasi 0,933%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen 6 (X6) yang berupa BOPO atau Beban Operasional/Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa nilai minimum 34,767% (BRI 2009) dan nilai maksimum 99,531% (BII 2009). Sementara nilai rata-rata (*mean*) 76,009% dan nilai standar deviasi 13,042%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Paparan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini biasanya digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu

variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda dilakukan atas variabel DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap jumlah pemberian kredit yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Output variabeles Entered / Removed
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	BOPO, NPL, CAR, LDR, ROA, Ln_DPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_kredit

b. All requested variables entered.

Sumber: Output SPSS 20

Dari output terlihat variabel independen yang dimasukkan kedalam model adalah DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO. Dan variabel dependennya adalah jumlah pemberian kredit. Tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), sedangkan metode regresi menggunakan enter.

Berdasarkan tampilan SPSS model summary (Tabel 4) diperoleh hasil bahwa adjusted R2 sebesar 0,978. Hal ini berarti 97,8% variabel kredit dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Adjusted R2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,983	,978	11761722,58

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR, ROA, Ln_DPK

Sumber: Output SPSS 20

Output pada Tabel 5 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengukur signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut menunjukkan F hitung sebesar 4059,083. Nilai tersebut dapat diukur dalam uji F untuk mengetahui pengaruh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆ terhadap Y secara simultan, apakah ada pengaruh atau tidak.

Tabel 5. Output Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,201	6	2,034	4059,083	,000 ^b
1 Residual	,011	23	,000		
Total	12,213	29			

a. Dependent Variable: Ln_Kredit

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR, ROA, Ln_DPK

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 6 menjelaskan tentang nilai koefisien, nilai hitung, dan signifikansi.

Tabel 6. Output Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,475	,306		-4,823	,000
Ln_DPK	1,011	,014	1,181	72,317	,000
LDR	,013	,000	,296	26,345	,000
1 CAR	,003	,002	,012	1,493	,149
NPL	-,013	,006	-,014	-2,031	,054
ROA	-,008	,009	-,011	-,888	,384
BOPO	-,001	,050	-,002	-,218	,829

a. Dependent Variable: Ln_Kredit

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \quad (8)$$

Keterangan :

- Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Jumlah Pemberian Kredit);
a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆ = 0;
b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆;
X = variabel independen (DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO);
e = kesalahan (faktor pengganggu).

Nilai-nilai dari Tabel 6 kemudian dimasukkan ke persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y' &= -1,475 + 1,011 DPK + 0,013 LDR \\ &+ 0,003 CAR - 0,013 NPL - 0,008 ROA - 0,001 BOPO \\ &+ e \end{aligned} \quad (9)$$

Berdasarkan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta -1,475. Artinya, jika variabel DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan BOPO nilainya 0, jumlah penyaluran kredit nilainya negatif, yaitu -1,475 (Rp228.779,00).

Koefisien regresi DPK (X₁) sebesar (+) 1,011. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel DPK terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar satu satuan, maka tingkat pemberian kredit juga akan meningkat sebesar 1.011 (Rp2.748.348,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi LDR (X₂) sebesar (+) 0,013. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel LDR terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1%, maka tingkat pemberian kredit juga akan meningkat sebesar Rp0,013,00 (Rp1.013.085,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi CAR (X_3) sebesar (+) 0,003. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel CAR terhadap penyaluran kredit, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1%, maka tingkat pemberian kredit juga akan meningkat sebesar Rp0,003,00 (Rp1.003.005,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi NPL (X_4) sebesar (-) 0,013. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel NPL terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1%, maka tingkat pemberian kredit akan menurun sebesar Rp0,013,00 (Rp987.084,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi ROA (X_5) sebesar (-) 0,008. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel ROA terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1%, maka tingkat pemberian kredit akan menurun sebesar Rp0,008,00 (Rp992.032,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi BOPO (X_6) sebesar (-) 0,001. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel BOPO terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1%, maka tingkat pemberian kredit akan menurun sebesar Rp0,001,00 (Rp999.000,00) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan koefisien beta regresi pada variabel 4.4.4 dapat disimpulkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kredit perbankan dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+) 1,181, diikuti variabel LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO dengan nilai beta regresi berturut-turut sebesar (+) 0,296, (-) 0,014, (+) 0,012, (-) 0,011, dan (-) 0,002.

KESIMPULAN

Dalam pengujian pertama secara parsial, Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (+) 72,317 dan nilai signifikansi 0,000 (<5%), sehingga hipotesis 1 diterima. Dalam pengujian kedua secara parsial, Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (+) 26,345 dan nilai signifikansi 0,000 (<5%), sehingga hipotesis 2 diterima. Dalam pengujian ketiga secara parsial, Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (+) 1,493 dan nilai signifikansi 0,149 (>5%), sehingga hipotesis 3 ditolak. Dalam pengujian Keempat secara parsial, Non Performing Loan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (-) 2,031 dan nilai signifikansi 0,054 (>5%), sehingga hipotesis 4 ditolak. Dalam pengujian kelima secara parsial, Return On Asset memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (-) 0,888 dan nilai signifikansi 0,384 (>5%), sehingga hipotesis 5 ditolak. Dalam pengujian keenam secara parsial, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil (-) 0,218 dan nilai signifikansi 0,829 (>5%), sehingga hipotesis 6 ditolak.

Keenam variabel berpengaruh sebesar 97,8% terhadap jumlah pemberian kredit. Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel DPK, karena memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kredit perbankan dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+) 1,181, diikuti variabel LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO dengan nilai beta regresi berturut-turut sebesar (+) 0,296, (-) 0,014, (+) 0,012, (-) 0,011, dan (-) 0,002.

Nilai DPK secara rata-rata sebesar 18,614 jika dirupiahkan senilai 121.327.008 (dalam jutaan rupiah), nilai LDR secara rata-rata 80,5% telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia (80 – 100%), nilai CAR secara rata-rata 16,207% telah sesuai karena berada jauh dari standar minimum yang ditetapkan BI sebesar 8%, nilai NPL secara rata-rata 3,18% telah sesuai karena kurang dari batas standar

yang ditentukan BI ($< 5\%$), nilai ROA secara rata-rata 2,3%, dan nilai BOPO secara rata-rata 0,76 telah sesuai karena nilai yang dapat mengindikasikan bahwa bank berada dalam keadaan sehat yakni BOPO < 1 .

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan hanya dari tahun 2009 – 2011 dan menggunakan 10 bank yang dijadikan sampel. Jumlah data pada penelitian ini hanya terdapat 30 data. Faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh kondisi periode penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Galih, T.A. (2011). *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia*. Akuntansi, Ekonomi. Skripsi S1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (edisi 4). Jakarta : Penerbit Ekonisia.
- Prasnanugraha, P. (2007). *Analisis Pengaruh rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Akuntansi, Ekonomi. Tesis S2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratama, B. A (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Manajemen, Ekonomi. Tesis S2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rivai, H.V., Basir S., Sudarto, S.S, dan Veithzal, A.P. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuwono, F. A. (2012). *Analisis Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI terhadap Penyaluran Kredit*. Akuntansi, Ekonomi. Skripsi S1. Semarang: Universitas Diponegoro.